

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data. Metode penelitian banyak mengulas mengenai cara dalam melaksanakan penelitian, dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian serta teknis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

Sugiyono (2015, hlm.3) mengatakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah atau berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, bersifat rasional atau masuk akal, bersifat empiris atau dapat diamati oleh indera manusia, dan bersifat sistematis atau bersifat berurutan.

Syamsuddin dan Vismaia (2015, hlm.15) mengatakan “Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah metode penelitian merupakan kerangka atau tatacara untuk merencanakan, melaksanakan penelitian yang dilakukan secara cermat dilakukan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta yang relevan agar dapat memahami, menjelaskan, dan memprediksi situasi.

Arikunto (2013, hlm.203) mengatakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah metode penelitian merupakan teknik-teknik yang dilakukan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk merencanakan, melaksanakan, dan mendapatkan data dengan cara ilmiah atau berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan.

Bersifat rasional atau masuk akal, bersifat empiris atau dapat diamati oleh indera manusia, dan bersifat sistematis atau bersifat berurutan berdasarkan fakta yang relevan agar dapat memahami, menjelaskan, dan memprediksi situasi.

Metode penelitian terbagi menjadi beberapa macam di antaranya adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015, hlm.13) mengatakan:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah-*/scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, struktur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah metode kuantitatif merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan. Metode kuantitatif termasuk ke dalam metode ilmiah karena memiliki ciri-ciri bersifat objektif atau memantau keadaan yang sebenarnya, rasional berarti masuk akal, dan langkah-langkahnya bersifat terstruktur atau berurutan. Data pada penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka.

Creswell (2017, hlm.24) mengatakan “Peneliti kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara menguji teori untuk mendukung maupun menolak hipotesis-hipotesis yang telah disusun berdasarkan fakta dan teori yang relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memiliki ciri-ciri bersifat objektif atau memantau keadaan yang sebenarnya, rasional berarti masuk akal, dan langkah-langkahnya bersifat terstruktur atau berurutan. Data pada penelitian

kuantitatif ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif juga dilakukan dengan cara menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan fakta dan teori yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen, dengan desain *quasi experimental design*. Metode ini diharapkan cocok digunakan untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan, serta untuk menguji keefektifan model pembelajaran yang digunakan khususnya pada peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman untuk peneliti pada seluruh proses kegiatan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental design*. Desain ini memiliki dua bentuk desain, akan tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan salah satunya, yaitu desain *none-equivalent control group design*.

Adapun pengertian rancangan penelitian menurut Syamsuddin dan Vismaia (2015, hlm.155) adalah sebagai berikut.

“Rancangan penelitian adalah semua poses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen rancangan dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak peneliti menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan pemasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah rancangan atau desain penelitian adalah proses yang dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini diawali dari merencanakan, mencari sumber penelitian, menentukan per-masalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, melaksanakan penelitian hingga mengolah data penelitian.

Definisi *Quasi Experimental Design* menurut Sugiyono (2015, hlm.114) mengatakan “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah desain quasi eksperimen adalah desain penelitian yang memiliki dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran skemata kritis, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan”.

Nonequivalent control group design menurut Suiyono (2015, hlm.116) mengatakann “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Pelakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Nilai pretes di kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan).

X = Perlakuan yang diberikan berdasarkan judul penelitian (penerapan model skemata kritis)

O₂ = Nilai postes di kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan).

O₃ = Nilai pretes di kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan).

O₄ = Nilai postes di kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Pada desain ini tes dilakukan dua kali pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan pada penelitian ini berupa tes tulis, tes yang diberikan pada saat sebelum diberi perlakuan disebut pretes dan tes yang diberikan setelah mendapat perlakuan disebut postes. O_1 dan O_3 merupakan kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan. O_2 adalah kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan, O_4 adalah kemampuan peserta didik yang tidak diberi perlakuan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian biasanya berupa pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya. Subjek dalam penelitian tentunya sangat penting untuk menentukan sasaran yang dijadikan subjek maupun objek penelitian.

Sugiyono (2015, hlm.117) mengatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah populasi bukan hanya manusia akan tetapi juga objek, benda-benda, peristiwa alam, dan lain sebagainya. Populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang diteliti, akan tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek dalam penelitian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan menggunakan model skemata kritis di kelas X SMKN 1 Dawuan Subang.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan tepat dan benar.
- c. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode *time token*.
- d. Keefektifan model skemata kritis digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan pada kelas eksperimen.
- e. Perbedaan keefektifan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dengan metode *time token* pada pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

Berdasarkan paparan tersebut maka subjek dari penelitian ini adalah kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kemampuan peserta didik, perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, keefektifan model skemata kritis, dan Perbedaan keefektifan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dan menggunakan metode *time token* untuk kelas kontrol pada pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan, dengan demikian peneliti telah mempersiapkan sampel penelitian yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pengukuran kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini salah satunya adalah gambaran sekolah yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dan komponen-komponen lain dalam penelitian ini. Sekolah yang peneliti pilih dalam penelitian

ini adalah SMKN 1 Dawuan Subang. Alasan dipilihnya sekolah tersebut adalah karena SMKN 1 Dawuan sudah menggunakan Kurikulum 2013, sehingga mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keterkaitan antara lokasi dan sumber data penelitian dengan judul penelitian “Pembelajaran Mengonstruksi Argumen dari Debat Secara Lisan dengan Menggunakan Model Skemata Kritis Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah telah diterapkan di dalam Kurikulum 2013 di SMKN 1 Dawuan Subang dalam pembelajaran mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat, selain tempat diaksanakannya penelitian adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan menggunakan model skemata kritis di kelas X SMKN 1 Dawuan Subang.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan metode *time token*.
- c. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode *time token*.
- d. Keefektifan model skemata kritis digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan pada kelas eksperimen.
- e. Perbedaan keefektifan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen dengan metode *time token* pada pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

Berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian meliputi bagian dari populasi yang telah

ditentukan. Tujuan ditentukannya objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, hal tersebut dikemukakan oleh Sugi-yono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan*.

Sugiyono (2015, hlm.308) mengatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pengumpulan data merupakan faktor penting dalam melakukan suatu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah pustaka, observasi, tes, teknik analisis, dan dokumentasi.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet dan sumber-sumber lainnya.

Creswell (2017, hlm.41) mengatakan “Tinjauan pustaka berarti menempatkan dan menyimpulkan kajian-kajian tentang suatu topik tertentu. Kajian-kajian tersebut seringkali berupa studi-studi penelitian, tetapi kajian-kajian ini bisa juga meliputi artikel atau pemikiran-pemikiran yang memberikan kerangka kerja dalam menjelaskan suatu topik”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah tinjauan pustaka merupakan hasil dari menyimpulkan suatu sumber pengetahuan berupa bacaan, gagasan-gagasan, buku, artikel, karangan penelitian terdahulu, untuk memberikan kerangka dan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, telaah pustaka merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan sumber penelitian yang relevan yang dilakukan dengan cara menelaah teori-teori dari berbagai sumber seperti buku-buku, karya ilmiah, ensiklopedia ataupun sumber-sumber lainnya.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati sesuatu, baik itu berupa benda maupun makhluk hidup dengan tujuan untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah objek maupun subjek yang telah diamati. Observasi juga dilakukan untuk mencari dan menemukan informasi berdasarkan fakta yang sedang ataupun telah terjadi.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015, hlm.203) mengatakan “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah teknik observasi melibatkan proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun definisi observasi menurut Syamsuddin dan Vismaia (2015, hlm.100) adalah sebagai berikut.

“Mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan maupun nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, walaupun secara etis dianjurkan untuk berterus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Klasifikasi yang ketiga menyangkut latar penelitian”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah observasi terbagi menjadi cara yang pertama ketika melakukan observasi peneliti dapat berperanserta dalam suatu kegiatan atau murni menjadi pengamat dalam observasi, kemudian ketika

akan mengobservasi sesuatu dianjurkan untuk jujur terhadap objek yang akan diamati, dan yang terakhir observasi dapat dilakukan dengan cara wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati. Observasi bersifat kompleks karena melibatkan proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah proses-proses dan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas khususnya pada peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun pelajaran 2018/2019.

c. Uji Coba

Uji coba merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu dari hasil rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pertanyaan tentang efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang dimaksud dapat terbukti dan dapat diamati secara langsung serta dapat diukur secara ilmiah.

Uji coba dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji keefektifan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Khususnya dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

d. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, penelitian diberikan tes tertulis berupa pretes dan postes serta tes lisan berupa mengonstruksi argumen dari debat secara lisan.

Kunandar (2015, hlm.173) mengatakan “Tes tulis merupakan dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis

jawaban, tetapi juga dapat bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.”

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dalam penelitian ini menggunakan pengukuran hasil belajar melalui tes tulis berupa soal pretes dan soal postes. Soal pretes diberikan sebelum peserta didik diberi perlakuan dan soal postes diberikan setelah peserta didik diberi perlakuan.

e. Teknik Analisis

Teknis analisis dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh penyelidikan berupa data-data pada peserta didik dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis. Tujuannya adalah untuk membahas dan mengolah data berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini diolah dengan metode kuantitatif.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen berdasarkan bukti yang kuat misalnya berupa foto, video, rekaman suara, tulisan, buku, jurnal, undang-undang maupun sumber-sumber pengetahuan lainnya.

Syamsuddin & Vismaia (2015, hlm.108) mengatakan “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun sumber-sumber berupa tulisan atau pernyataan yang telah dipersiapkan

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian. Hal inipun dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm.148) mengatakan “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah instrumen penelitian merupakan suatu alat yang berfungsi untuk mengukur dan mengolah data berdasarkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

Creswell (2017, hlm.113) mengatakan bahwa, instrumen penelitian merupakan instrumen yang sudah dirancang oleh pihak-pihak tertentu, dan siap digunakan. Berdasarkan beberapa pernyataan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang telah disiapkan berdasarkan metode dan teknik penelitian terdahulu yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data, serta untuk menjawab permasalahan dari sebuah penelitian berdasarkan pada fakta yang relevan.

g. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati. Observasi bersifat kompleks karena melibatkan proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati proses-proses dan kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas khususnya pada peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun pelajaran 2018/2019, dalam penelitian ini aspek yang akan diamati adalah penilaian sikap peserta didik. Berikut adalah format penilaian aspek sikap.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Penilaian Sikap Spiritual

Aspek	Deskripsi Penilaian Sikap			
	4	3	2	1
Religius	Peserta didik selalu mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik mengucapkan salam dan tidak membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik jarang mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik tidak mengucapkan salam dan membaca doa ketika akan melaksanakan pembelajaran.
Teliti	Peserta didik teliti dan rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik teliti akan tetapi tidak rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik kurang teliti dan rajin dalam melaksanakan pembelajaran.	Peserta didik tidak teliti dan tidak rajin dalam melaksanakan pembelajaran.
Disiplin	Peserta didik menaati seluruh peraturan sekolah tanpa harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik kurang menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.	Peserta didik tidak menaati seluruh peraturan sekolah dan harus disuruh oleh pendidik.
	Peserta didik selalu ber-	Peserta didik selalu ber-	Peserta didik kurang ber-	Peserta didik tidak ber-

Tanggung Jawab	tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tanpa pengawasan dari pendidik.	tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. dengan pengawasan dari pendidik.	tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.	tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.
----------------	--	--	---	---

h. Uji Coba

Uji coba adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Uji coba dalam penelitian ini berupa pengukuran menggunakan instrumen penilaian yang sudah dipersiapkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan. Instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Persiapan tersebut merupakan kegiatan tertulis berupa rangkaian kegiatan maupun materi pembelajaran.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rpp dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah persiapan yang harus disiapkan oleh pendidik berupa hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan. Persiapan tersebut berupa rangkaian kegiatan, materi, dan skenario pembelajaran. Selain hal tersebut persiapan fisik, mental, dan situasi emosional yang ingin dibangun patut disiapkan, penilaian perencanaan dan pelaksanaan dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran SMKN 1 Dawuan Subang. Adapun kriteria penilaian dan format penilaian perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti siapkan adalah sebagai berikut.

Kriteria Penilaian:

Skor	Nilai	Kategori
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,50 - 3,49	B	Baik
1,50 - 2,49	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Tabel 3. 3

Penilaian Perencanaan Pembelajaran Mengonstruksi Argumen dari Debat dengan Menggunakan Model Skemata Kritis di Kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Bahasa	
	1. Ejaan	
	2. Ketepatan dan Keserasian Bahasa	
	B. Kemampuan	

	1. Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar.	
	2. Keseuaian kompetensi dasar dengan maateri pembelajaran.	
	3. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.	
	4. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran.	
	5. Kesesuaian penilaian belajar.	
	6. Media/peraga yang digunakan.	
	7. Buku sumber yang digunakan.	
Jumlah skor		
Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran		

Setelah rencana pembelajaran maka peneliti akan memperoleh penilaian pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Mengonstruksi Argumen dari Debat dengan Menggunakan Model Skemata Kritis di Kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Aspek yang dinilai	Skor
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1. Kemampuan mengondisikan kelas.	
	2. Kemampuan apresiasi.	

	3. Kesesuaian bahasa.	
	4. Kejelasan suara.	
	5. Kemampuan menerangkan.	
	6. Kemampuan memberikan contoh.	
	7. Dorongan kearah aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi.	
	8. Penggunaan media atau alat pembelajaran.	
	9. Pengelolaan kelas.	
	B. Bahan pengajaran	
	1. Penguasaan materi.	
	2. Pemberian contoh media pembelajaran.	
	3. Ketepatan waktu.	
	4. Kemampuan menutup pembelajaran.	
	C. Penampilan	
	1. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik.	
	2. Stabilitas emosi	
	3. Pemahaman terhadap peserta didik	
	4. Kerapihan berpakaian	
	5. Kemampuan menggunakan umpan balik	
	D. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	1. Konsekuensi terhadap waktu	

	2. Keterlibatan pelaksanaan tes	
Total Nilai		
Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		

Tabel tersebut merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini adalah kriteria penilaian dari instrumen pelaksanaan pembelajaran tersebut.

i. Teknik Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, dalam penelitian ini peserta didik diberikan tes tertulis berupa pretes dan postes berupa mengonstruksi argumen dari debat.

Tabel 3. 5

Instrumen Penilaian Kisi-kisi untuk Tes dalam Pembelajaran Mengonstruksi Argumen dari Debat

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.	1.Membuat skema berpikir tentang mosi, berdasarkan pada video debat yang ditonton. 2. Menuliskan argumen tim afirmasi, tim	Tes Tulis Tes Tulis	Produk Produk	1. Tuliskanlah mosi pada teks debat yang telah dibaca! 2. Tuliskanlah pendapat dari tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam

		<p>oposisi, dan tim netral dalam bentuk skema berpikir berdasarkan pada video debat yang ditonton.</p> <p>3. Menyimpulkan secara lisan mosi, pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam bentuk skema berpikir yang telah dibuat berdasarkan pada video debat yang ditonton dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan.</p>	Tes Tulis	Produk	<p>teks debat yang telah dibaca!</p> <p>3. Tuliskan simpulan berdasarkan teks debat yang telah dibaca!</p>
--	--	--	-----------	--------	--

Berdasarkan instrumen kisi-kisi tersebut, peneliti membuat instrumen dalam bentuk soal berupa pretes dan postes sebagai berikut.

Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain

Moderator:

Selamat Siang,

Siang ini kita akan mengikuti kegiatan debat antara Tim Afirmasi dari SMA Pembangunan Jaya, Tim Oposisi dari SMK Nusantara, serta Tim Netral dari MA Al-Ikhlas. Siang ini kedua tim akan berdebat tentang “Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain”,

Selanjutnya, saya berikan kesempatan kepada juru bicara setiap tim untuk memperkenalkan diri.

Tim Afirmasi : (memperkenalkan diri)

Tim Oposisi : (memperkenalkan diri)

Tim Netral : (memperkenalkan diri)

Moderator:

Dewasa ini bahasa Indonesia terus berkembang dan mulai diakui sebagai bahasa Internasional, namun dalam perkembangannya terbukti bahwa bahasa Indo-nesia banyak menyerap kosakata asing untuk berkembang. Bahasa Indonesia sangat tergantung pada bahasa asing, bahkan ada yang beranggapan bahwa kosakata bahasa asing masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Anggapan inilah yang akan kita bahas dalam debat kali ini, untuk putaran pertama saya persilakan secara bergantian Tim Afirmasi, Tim Oposisi, dan Tim Netral untuk menyampaikan pendapatnya.

Saya setuju bahwa kosa kata bahasa asing masuk kedalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa. Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peranan bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga

timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengandalkan kosa kata asing yang kemudian dibakukan menjadi bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa ketergantungan bahasa Indonesia terhadap bahasa asing menjadikan bukti bahwa bahasa Indonesia sulit untuk berinteraksi antar bahasa tanpa bantuan kosa kata asing.

Masuknya kosa kata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia semakin banyak orang yang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan cepat. Bahasa Indonesia tidak berdaya untuk berinteraksi antar bahasa dapat kita lihat pada penggunaan kata vitamin, yang diserap dari kosa kata bahasa asing yang jika dijelaskan dengan bahasa Indonesia belum tentu para pelaku bahasa mengerti, namun dengan adanya kosa kata serapan dari bahasa asing hal tersebut mempermudah kita dalam pelafalan, pemahaman sekaligus menjadikan interaksi antar bahasa menjadi lebih mudah. Tanpa bantuan bahasa asing yang masuk kedalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia belum mampu menunjukkan ek-sistensinya dalam interaksi antar bahasa.

Banyak kosa kata serapan dari bahasa asing sehingga peran bahasa Indonesia masih diragukan. Banyak orang yang lebih familiar dengan kosa kata serapan dari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sehingga saya tetap setuju bahwa kosa kata bahasa asing yang masuk kedalam bahasa Indonesia membuktikan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa.

Saya tidak setuju jika kosa kata bahasa asing yang masuk kedalam penggunaan bahasa Indonesia disebabkan karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa. Kosa kata bahasa asing masuk kedalam bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai persamaan kata yang bagi sebagian orang lebih mudah dipahami, namun pada intinya dalam bahasa Indonesia itu sendiri, telah ada kosa kata yang berkaitan dengan kosakata asing tersebut. Misalnya kata *snack* yang lebih sering kita dengar dikalangan masyarakat, dalam bahasa Indonesia *snack* berarti makanan ringan. Sehingga masuknya kosa kata asing hanya sebagai variasi kata bagi sebagian kalangan.

Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antar bahasa karena memiliki banyak variasi kosa kata. Kosakata bahasa asing hanya digunakan dan dimengerti bagi kalangan tertentu saja, namun bahasa Indonesia dimengerti dan digunakan di hampir semua kalangan. Itu artinya meskipun banyak kosakata bahasa asing yang masuk kedalam bahasa Indonesia, eksistensi dari bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kosa kata bahasa asing yang telah dibakukan maupun yang belum dibakukan kedalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mampu berinteraksi dengan bahasa lain tanpa bantuan dari kosakata bahasa asing dan masuknya kosakata bahasa asing bukan disebabkan karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa namun lebih kepada masyarakat yang ingin selalu merasa berpendidikan tinggi dan merasa terhormat jika menggunakan kosa kata bahasa asing, sehingga saya tetap tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk kedalam penggunaan bahasa asing menunjukkan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa.

Saya sebagai pihak netral menganggap bahwa kemampuan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa dapat diwujudkan jika porsi penggunaan bahasa Indonesia seimbang dengan kosakata bahasa asing. Apabila seseorang menggunakan bahasa asing yang telah dibakukan seperti pada kata atom, vitamin, unit dan sebagainya. Tentunya ini bukan merupakan masalah karena bahasa asing itu sudah menjadi padanan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, apabila pengguna bahasa Indonesia menggunakan bahasa asing yang belum dibakukan, ini menjadi suatu ancaman terhadap bahasa kita tercinta ini.

Penggunaan kosakata asing dalam bahasa Indonesia tidak selalu diidentikkan dengan dampak negatif karena terselip hal positif, yakni dapat mempermudah kegiatan berkomunikasi, khususnya dalam tuturan yang di dalamnya terdapat bahasa asing yang terasa lebih akrab di telinga dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesianya, namun diharapkan adanya sosialisasi terhadap padanan bahasa Indonesia secara intensif agar identitas kosakata pada bahasa Indonesia tidak terkikis oleh kosakata dari bahasa asing sehingga

diharapkan kelak tidak lagi terdapat wacana bahwa kosakata bahasa asing lebih akrab di telinga para pengguna bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Indonesia sendiri.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tuliskanlah mosi pada teks debat yang telah dibaca!
2. Tuliskanlah pendapat dari tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam teks debat yang telah dibaca!
3. Tuliskan simpulan berdasarkan teks debat yang telah dibaca!

Pada instrumen tersebut peneliti bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik terkait dalam pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat secara lisan dengan menggunakan model skemata kritis baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Fomat Instrumen Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Skor Ideal	Nilai
		1	2	3	4			
1.	Menuliskan mosi berdasarkan teks debat yang telah dibaca.					2	6	
2.	Menuliskan pendapat dari tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca					3	12	
3.	menuliskan simpulan berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca					3	12	

Skor Maksimal		30	
Skor Perolehan			
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$			

Format instrumen dalam penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam memberikan nilai kepada peserta didik. Soal no 1 memiliki kriteria tertinggi sebesar 3 dan memiliki bobot 2, soal no 2 dan 3 memiliki kriteria tertinggi sebesar 4 dan memiliki bobot 3, skor maksimal yang diperoleh adalah 30 dan menggunakan standar nilai 100. Adapun format penilaian untuk menentukan skor dan memberi nilai kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7

Format Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Tuliskanlah mosi pada teks debat yang telah dibaca!	2	6	3: Apabila peserta didik menuliskan mosi dengan benar dan lengkap. 2: Apabila peserta didik menuliskan mosi dengan 1 kesalahan. 1: Apabila peserta didik menuliskan mosi dengan lebih dari 2 kesalahan.
2.	Tuliskanlah pendapat dari tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam teks	3	12	4: Apabila peserta didik menuliskan pendapat tim afirmasi, tim oposisi dan tim netral dengan lengkap. 3: Apabila peserta didik menuliskan pendapat tim afirmasi, tim oposisi dan tim netral dengan 1-2 kesalahan.

	debat yang telah dibaca!			<p>2: Apabila peserta didik menuliskan pendapat tim afirmasi, tim oposisi dan tim netral dengan 3-5 kesalahan.</p> <p>1: Apabila peserta didik kurang menguasai materi tentang menuliskan pendapat tim afirmasi, tim oposisi dan tim netral.</p>
3.	Tuliskan simpulan berdasarkan teks debat yang telah dibaca!	3	12	<p>4: Apabila peserta didik menuliskan simpulan debat dengan lengkap.</p> <p>3: Apabila peserta didik menuliskan simpulan debat dengan 1-2 kesalahan.</p> <p>2: Apabila peserta didik menuliskan simpulan debat dengan 3-5 kesalahan.</p> <p>1: Apabila peserta didik kurang menguasai materi tentang simpulan dari debat.</p>

Format penilaian tersebut berfungsi untuk menentukan jumlah skor dan nilai pada penilaian pembelajaran mengonstruksi argumen dari debat pada peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa metode yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi sebuah informasi. Data yang akan diolah dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pretes dan postes peserta didik kelas X SMKN 1 Dawuan, tujuan pengolahan data tersebut akan adalah untuk dijadikan landasan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan.

Syamsuddin & Vismaia (2015, hlm.240) mengatakan “Analisis data sudah dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Pada waktu pencatatan

lapangan dilakukan tentang pembelajaran di kelas, peneliti langsung menganalisis segala yang dilihat dan diamatinya”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah teknik analisis data sudah direncanakan sejak awal pada setiap tahap penelitian, analisis data juga dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Sugiyono (2015, hlm.333) mengatakan “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Maksud dari pernyataan tersebut adalah teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan mengubah data menjadi sebuah informasi. Analisis data juga dilakukan sejak awal penelitian dan pada setiap aspek penelitian. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran.

5. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran merupakan penilaian yang diperoleh dari langkah-langkah kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Aspek-aspek penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tabel 3.3 dan 3.4 yang sebelumnya telah dibahas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan/Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil perolehan nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah didapat akan diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Berikut ini adalah rumus

yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengonstruksi argu-men dari debat secara lisan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 1 Dawuan Subang. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pem-belajaran.

2. Penilaian Sikap

Rumus untuk menghitung peniaian sikap peserta didik adalah skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikalikan dengan standar nilai. Penilaian sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati karakteristik peserta didik. Adapun rumus untuk mengetahui penilaian sikap peserta didik adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Penilain sikap dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung, setelah penilaian sikap dilakukan selanjutnya akan dihitung nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menilai rata-rata.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Perhitungan yang digunakan adalah dengan membagi jumlah nilai dan jumlah siswa. Lembar pengamatan sikap ini diisi oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas ataupun pada saat berada di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah format penilaian sikap yang telah peneliti siapkan.

Tabel 3. 8
Format Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Religius				Teliti				Disiplin				Tanggung Jawab				Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		

Kriteria penialiannya adalah sebagai berikut.

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Lembar pengamatan sikap digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap merupakan penilaian proses untuk melatih kebiasaan yang positif, menumbuhkan minat dan motivasi pada peserta didik, yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap pendidik, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Rubik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Penilaian hasil pretes dan postes dinilai dengan cara menghitung skor perolehan peserta didik kemudian dibagi oleh skor maksimal dan dikalikan oleh

standar nilai. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pretes dan postes.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Prolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Penilaian hasil pretes dan postes sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah nama dan kode pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan kode (P) untuk kode pretes di kelas eksperimen menggunakan kode (J) sedangkan pada kode postes menggunakan kode (K), berikut adalah format nama dan kode pretes/postes untuk kelas eksperimen.

Tabel 3. 9

Nama dan Kode Pretes serta Postes Kelas Eksperimen

SMKN 1 Dawuan Subang

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Peserta didik A	P1/J	P1/K
2.	Peserta didik B	P2/J	P2/K
3.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kode yang digunakan pada kelas kontrol adalah (Q) untuk kode pretes di kelas kontrol menggunakan kode (J) dan kode untuk postes menggunakan kode (K), adapun format nama dan kode pretes/postes untuk kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Nama dan Kode Pretes serta Postes Kelas Kontrol
SMKN 1 Dawuan Subang

No.	Nama Peserta Didik	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Peserta didik A	Q1/J	Q1/K
2.	Peserta didik B	Q2/J	Q2/K
3.

Setelah pemberian kode untuk kegiatan pretes dan postes, selanjutnya menyiapkan format penilaian pretes dan postes. Hal ini bertujuan untuk menganalisis data hasil penilaian pretes dan postes. Adapun format penilaian yang telah peneliti siapkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Format Penilaian Pretes dan Postes

No.	Aspek yang dinilai	Data dan Analisis	Skor	Bobot	Skor Total
1.	Ketepatan menuliskan mosi berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca.	Data: Analisis:			
2.	Ketepatan menuliskan pendapat dari tim	Data:			

	afirmasi, tim oposisi, dan tim netral berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca.	Analisis:			
3.	Ketepatan menuliskan simpuan dari debat berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca.	Data: Analisis:			
<p>Jumlah</p> <p>Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$</p>					

Tabel tersebut berfungsi untuk menganalisis data hasil pretes dan postes peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan untuk mencantumkan hasil perolehan nilai dari jawaban yang telah diisi oleh peserta didik.

Tabel 3. 12
Format Rekapitulasi Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Mengonstruksi
Argumen dari Debat untuk Kelas X SMKN 1 Dawuan Subang Tahun
Pelajaran 2018/2019

Kode	Aspek yang diperoleh			Jumlah Skor	Nilai Akhir	Ketuntasan
	Ketepatan menuliskan mosi berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca	Ketepatan dalam menuliskan pendapat serta argumen berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca	Ketepatan dalam menuliskan simpulan berdasarkan pada teks debat yang telah dibaca			
Jumlah						
Rata-rata						

Tabel rekapitulasi nilai tersebut dibuat untuk menilai hasil pretes dan postes seluruh peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan model skemata kritis sebagai kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan menggunakan metode *time token*.

6. Pembuktian Hipotesis

Dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah harapan yang ingin peneliti wujudkan. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah peneliti susun dalam penelitian ini, untuk membuktikan hipotesis tersebut terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencari data. Hasil dari data tersebut akan dijadikan bukti untuk memperkuat hipotesis tersebut. Adapun

macam-macam data untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

j. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial), sedangkan distribusi tidak normal dapat dipakai dalam uji statistik non-parametrik.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.

k. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians merupakan pengujian varians kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukannya pengujian kesamaan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pengujian *Levene Statistic*.

- 3) Jika signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

l. Uji Wilcoxon Signed Ranks Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian ini digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Uji *wilcoxon* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, dalam penelitian ini sampel yang dimaksud adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Wilcoxon merupakan bagian dari statistik nonparametrik, maka dalam wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal.

m. Uji Mann-Whitney (Gain) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dasar pengambilan keputusan *mann-whitney* apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka hipotesis diterima sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

n. Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat membandingkan keefektifan kedua metode yang berbeda. Adapun kategori penafsiran efektivitas *N-Gain* apabila rata-rata *N-Gain* < 40 berkategori tidak efektif, $40 - 55$ berkategori kurang efektif, $56 - 75$ berkategori cukup efektif, dan > 76 berkategori efektif. Nilai tersebut berdasarkan persentase (%).

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah untuk membuat rancangan penelitian. Langkah-langkah tersebut disusun untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, agar penelitian berjalan lancar maka langkah-langkah penelitian harus disusun dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

7. Tahap Perencanaan

- a. Studi Pustaka, pada poses ini peneliti mempelajari beberapa pustaka berupa buku, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terdapat di internet, sehingga timbul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diajukan untuk dijadikan judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal.

8. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data berdasarkan proses observasi.
- c. Memberikan pretes atau tes awal sebelum memberi perlakuan untuk mengukur ke-mampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan tes akhir atau postes pada akhir pembelajaran.

9. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data pretes atau hasil tes peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengolah data hasil pembelajaran dengan menggunakan model skemata kritis.
- c. Mengolah data postes atau hasil tes peserta didik setelah diberikan perlakuan.
- d. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah dirancang, maka dapat disimpulkan bahwa proses penelitian memerlukan tahap-tahap yang telah direncanakan dengan baik dan efektif agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas hasil penelitian yang baik. Adapun tahap-tahap tersebut dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.